

# POLA TINDAK KEKERASAN TERHADAP ANAK DALAM KELUARGA (STUDI KASUS KELURAHAN KARUWISI KECAMATAN PANAKUKANG KOTA MAKASSAR)

**ST. Musyawah Hamdi<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesejahteraan Sosial Makassar<sup>1</sup>

Email: ali\_slmn@rocketmail.com

## **Abstract**

The motivation for this research is that there are children who experience various acts of violence in the family. The aim of this research is to describe the pattern of violence against children in the family as follows: 1) physical effects; 2) Psychological effects. This research is qualitative research which is a case study. The main informant YP and two other informants consisted of YP's friend, namely SN, who experienced violence and one of the housemaids, RN. This research focuses on the physical and psychological impacts of violence on children. The tools used in this research are observation and interview instructions, data processing techniques through data reduction, data presentation and reasoning. The survey results showed: 1) The physical effects experienced by YP clients were bruises and scratches, difficulty sleeping after being hit, silence when asked what happened to him; 2) The psychological effects experienced by YP are sadness, fear, shame, anxiety, restlessness, lack of self-confidence, low self-esteem, often being alone and far from friends. Because of the existing problems, YP received counseling to ensure that the violent behavior of children in his family did not affect his psychological development

**Keywords: Pattern, Violence, Children, Family**

## **Abstrak**

Motivasi penelitian ini adalah adanya anak yang mengalami berbagai tindak kekerasan dalam keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola kekerasan terhadap anak dalam keluarga sebagai berikut: 1) efek fisik; 2) Efek psikologis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang merupakan studi kasus. Informan utama YP dan dua informan lainnya terdiri dari teman YP yaitu SN yang mengalami kekerasan dan salah satu pembantu rumah tangga RN. Penelitian ini berfokus pada dampak fisik dan psikologis dari kekerasan pada anak. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan instruksi wawancara, teknik pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data dan penalaran. Hasil survei menunjukkan: 1) Efek fisik yang dialami klien YP adalah memar dan luka gores, sulit tidur setelah dipukul, diam saat ditanya apa yang terjadi padanya; 2) Efek psikologis yang dialami YP adalah sedih, takut, malu, cemas, gelisah, kurang percaya diri, rendah diri, sering menyendiri dan jauh dari teman. Karena permasalahan yang ada, YP mendapatkan konseling untuk memastikan bahwa perilaku kekerasan anak-anak dalam keluarganya tidak mempengaruhi perkembangan psikologisnya

**Kata Kunci: Pola, Tindak Kekerasan, Anak, Keluarga**

## **PENDAHULUAN**

Keluarga adalah satu kesatuan yang terdiri dari ibu, ayah dan anak. Ibu dan ayah/orang tua berperan penting dalam pembentukan dan pendidikan kepribadian anak, dalam sebuah keluarga anak lebih dekat dengan ibunya daripada dengan ayahnya, sehingga ibu harus pandai mendidik anaknya. Apakah ibu membesarkan anaknya dengan baik atau buruk memiliki pengaruh besar

pada perkembangan dan karakter anak di masa depan. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup rukun, rukun, disiplin, saling membantu dan saling menghormati.

Kehidupan yang harmonis mempengaruhi kebahagiaan seluruh anggota keluarga. Menurut Wahid (2015: 2) Orang tua adalah orang yang melahirkan kita: ibu dan ayah. Semua reaksi emosional dan pemikiran

anak tentang masa depan adalah hasil dari ajaran orang tua, karena orang tua adalah pusat kehidupan spiritual anak. Orang tua memegang peranan penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Menurut Mansur (2005: 318) Orang tua adalah orang yang dipercayakan Tuhan untuk membesarkan anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua (anggota keluarga) terutama bertanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak mereka.

Orang tua harus segera berpegang teguh pada nilai-nilai yang diharapkan dari anak-anaknya. Dengan cara ini semua anak memahami bantuan mereka dan mudah dipahami serta diikuti. Misalnya, sebelum seorang anak diminta untuk berdoa, dia harus melakukannya terlebih dahulu atau memaksanya untuk segera melakukannya. Contoh inilah yang melatar belakangi munculnya kepercayaan dan otoritas orang tua terhadap anak (Shochib, 2014: 124-125). Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut Mereka berkesimpulan bahwa orang tua adalah bagian dari keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil perkawinan yang sah yang dapat membentuk keluarga, dan memberikan tanggung jawab mengasuh anak kepada orang tua. dapat dilampirkan. Dan mereka mendorongnya, memberikan contoh yang baik kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari dan orang tua mengenalkan anaknya pada kehidupan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2023, tempat atau lokasi penelitian ini adalah di RT 03 Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang. Alasan peneliti memilih daerah ini adalah karena masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini peneliti temukan di Kelurahan Karuwisi, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang. penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan informasi deskriptif.

Gunarwan (2013: 33) mendefinisikan analisis data sebagai tindakan menyusun, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau memberi label dan mengklasifikasikannya sehingga diperoleh pengamatan dari subjek atau masalah jawabannya. diinterpretasikan karena penelitian ini bersifat naratif, sehingga analisis yang digunakan bersifat kiasan. Miles dan Huberman (Sugiono, 2011: 337) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif: Penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram hubungan antar kelas, atau teks naratif yang menyajikan informasi dan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi untuk merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis, Miles dan Huberman (Sugiono, 2011: 337) menjelaskan bahwa ada tiga tahapan analisis dalam penelitian kualitatif, yaitu:

### **Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data adalah proses mencerna, memilih mana yang paling penting, memfokuskan pada apa yang paling penting, mencari tema dan pola, dan membuang data yang tidak perlu dari informasi yang terkumpul di lapangan. Pada fase ini, peneliti memilih data mana yang relevan dengan tujuan dan prioritas penelitian selanjutnya dan mengelompokkannya

### **Penyajian Data (Display Data)**

Penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram hubungan antar kategori atau teks naratif yang menyajikan data untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi untuk merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

### **Penarikan kesimpulan (Verifikasi)**

Kesimpulan adalah pasca analisis reduksi data dan penyajian sehingga materi dapat diselesaikan dalam

bentuk ilustrasi sebagai laporan penelitian dan tahap akhir materi selesai.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kekerasan adalah bagian dari apa yang tidak diharapkan orang tua dari anak-anaknya. Meniru anak, menyakiti anak secara fisik, merendahkan harga diri atau rasa malu anak, peduli terhadap lingkungan, membuat anak berperilaku kasar dan kekerasan anak terhadap orang lain dapat menjadi contoh yang buruk dan membuat anak merasa takut dan tidak percaya diri. tentang berbicara dengan teman-temannya. Bentuk pelecehan lainnya, seperti B. lingkungan yang buruk, kelelahan fisik dan kekerasan, memiliki dampak negatif. Dengan kata lain, bahasa yang tidak pantas, kekerasan orang tua dimotivasi secara kausal dan secara alami mempengaruhi anak-anak di dunia nyata. Ada banyak bentuk kekerasan, seperti kekerasan verbal. H. Kekerasan bermanifestasi sebagai kemarahan orang tua melalui hinaan dan kritik keras. Orang tua menyebut anaknya bodoh, jahat, kasar, cuek, tidak berguna dan segala macam kata-kata kotor. Kekerasan nonverbal adalah kekerasan yang merupakan kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang tua dengan atau tanpa menggunakan alat bantu.

Orang tua melakukan ini dalam bentuk pukulan, pukulan, tendangan, dan segala bentuk kekerasan yang mengakibatkan luka fisik. Menurut Soeroso (2010), kekerasan terhadap anak meliputi segala tindakan fisik dan psikis terhadap anak yang menimbulkan kesengsaraan dan penderitaan. Tindakan kekerasan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga non fisik (emosional). Perbuatan fisik dapat menimbulkan akibat langsung yang dapat dirasakan oleh korban dan dilihat oleh semua orang, tetapi perbuatan non fisik (mental) yang dapat dirasakan secara langsung dapat menimbulkan luka hati nurani. Korban hanya karena berhubungan langsung. tergantung orang atau perasaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1991). Ilmu Sosial Dasar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad, M. (2006). Pengantar Pendidikan. Semarang: Kebahagiaan Anggadewi, lahir tahun 2007. Studi kasus dampak psikologis anak korban kekerasan dalam rumah tangga. Universitas Sanata Dharma : Yogyakarta.
- Anggraini, R.D. (2013). Dampak Pelecehan Anak di Rumah: Unei Kalimantan.
- Gunarwan. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: tulisan bumi Gunarsha,
- Singgih. (1976). Psikologio für die Familie. Gakarto: Berg Majestät.
- Hendi, K., & Rahmadani W. S. (2000). Pengantar Kajian Sosiologi Keluarga. Bandung: pembaca setia.
- Huraera, A. (2006). Kekerasan terhadap anak, Bandung: Nuansa
- Ikawati. (2007). Kekerasan Ibu terhadap Anak, Malang: Jawa Timur.
- Jalaluddin, R. (1994). Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern. Bandung: Pemuda Rosdakarya.
- Karton, K. (1982). Peran keluarga dalam membimbing anak, Sari menerapkan psikolog. New York: Kotka.
- Mansur. (2005). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Perpustakaan Siswa: Yogyakarta.
- Moleong, L. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pemuda Rosdakarya.
- Nurrahmi. (2005). Penyebab Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak, Bandung: Nuansa
- Samsul, A. H. (2000). Panduan Praktis Orang Tua Remaja yang Sukses. Jakarta: Obor perpustakaan populer.
- Siregar. (2014). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian. Jakarta: Rajawali Pres.

- Shochib, M. (2014). Parenting Style (en Helping Develop Self-Discipline as a Character). Gakarto: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). Teknologi komunikasi dan metode pembelajaran. Jakarta: tulisan bumi
- Suyanto. (2002). Masalah Pekerja Anak dan Pendidikan Dasar Pekerja Anak Masalah politik dan penanggulangannya. Surabaya: Luftansa Meditama.
- Suyanto & Sanituti, S. (2002). Krisis & Pelecehan anak, (studi sosiologis kasus pelanggaran hak anak dan anak yang Membutuhkan perlindungan khusus). Pers Universitas Airlangg: Surabaya
- Wahib A. (2015). Konsep Orang Tua. Jakarta: Rajawali Pres.
- Widowati. (2013). Hubungan antara pola asuh, motivasi belajar, kematangan dan disiplin siswa. Direksi Pendidikan dan Pelatihan Guru: Surakarta